

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH MERGER DAN AKUISISI**

Makhfira Aprinia¹

Email: firaprinia@gmail.com

Djoko Sudiro²

Email: djokosudiro23@yahoo.com

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 5 perusahaan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga memperoleh sebanyak 4 perusahaan subsektor perbankan. Teknik analisis penelitian data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dengan bantuan SPSS versi 20 menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return On Assets (ROA)* sebesar 0.005% dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0.009, sedangkan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 0.957, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0.507, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0.130 tidak terdapat perbedaan yang signifikan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kata Kunci : Merger dan Akuisisi; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in financial performance 2 years before and 2 years after mergers and acquisitions in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period with a total population of 5 companies. This type of research is quantitative research. The sampling technique in this study used purposive sampling method which was selected based on predetermined criteria, thus obtaining a total of 4 banking subsector companies. Quantitative data research analysis techniques using secondary data from company financial reports with the help of SPSS version 20 using paired sample t-test. The results of the study using paired sample t-test show that there is a significant difference in the Return On Assets (ROA) ratio of 0.005 and Return On Equity (ROE) of 0.009, while the Loan to Deposit Ratio (LDR) ratio of 0.957, Capital Adequacy Ratio (CAR) of 0.507, Operating Expenses Operating Income (BOPO) of 0.130 there is no significant difference 2 years before and 2 years after the merger and acquisition on the financial performance of banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021.

Keywords: Mergers and Acquisitions; Financial Performance; Financial Ratios

I. LATAR BELAKANG

Dalam membangun sebuah perusahaan pasti memiliki sebuah rencana yang matang untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut dapat berdiri dengan kuat dan berkembang pesat, tetapi dalam membangun sebuah bisnis tidaklah mudah berjalan mulus sesuai dengan rencana. Manajemen perusahaan harus menjaga agar perusahaan tetap berjalan dengan baik. Perkembangan bisnis menuntut semua perusahaan untuk melakukan inovasi guna menjaga kondisi perusahaan dan bersaing dengan perusahaan lain, untuk meningkatkan secara keseluruhan diperlukan beberapa strategi yang dapat membantu perusahaan lebih berkembang dan maju. Strategi yang tepat dapat mempertahankan eksistensi, meningkatkan kinerja dan menciptakan kemakmuran untuk perusahaan.

(Nasir Munawir & Morina Tiara, 2018) untuk mencapai hal tersebut membutuhkan strategi yang matang dalam jangka panjang maupun jangka pendek dari internal maupun eksternal perusahaan. Strategi internal yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan kualitas produk, memperkenalkan produk baru, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Strategi eksternal dapat dilakukan melalui merger atau akuisisi. Merger berarti penggabungan dua perusahaan menjadi satu, tetapi perusahaan yang menggabungkan diri bubar. Akuisisi berarti perusahaan lain mengambil alih sebagian saham perusahaan dan perusahaan yang diakuisisi menjadi anak perusahaan yang melanjutkan operasinya secara mandiri tanpa mengubah nama dan fungsinya.

(Anani *et al.*, 2022) Keputusan untuk melakukan merger dan akuisisi memiliki banyak keuntungan, namun juga memiliki kerugian dan permasalahan, salah satunya adalah biaya untuk melakukan merger dan akuisisi yang sangat mahal dan hasilnya mungkin tidak seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan ini yaitu konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, berkurangnya keterlibatan dan biaya tersembunyi.

Aktivitas merger akuisisi di Indonesia sudah dikenal sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 mengenai perseroan terbatas. Aktivitas merger akuisisi dikenal lebih dulu oleh sektoral dibidang perbankan, hal ini semakin populer dengan adanya merger empat bank milik pemerintah yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia yang menghasilkan Bank Mandiri. Perusahaan yang terlibat dalam merger dan akuisisi diawasi oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), yang bertujuan untuk melindungi semua perusahaan dari monopoli persaingan yang tidak sehat. Merger dan akuisisi tercermin dalam perubahan hasil kinerja keuangan perusahaan. Kinerja merupakan salah satu capaian perusahaan pada periode tertentu, serta dapat menjelaskan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan harus didukung oleh laporan keuangan yang merupakan gambaran untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan bank seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menghubungkan aktiva lancar terhadap kewajiban atau hutang lancar yang dimiliki oleh bank, diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu, diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu, ditemukan *research gap* yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan antara teori dan kenyataan di lapangan, terbukti dari hasil keuangan, dan hasil kajian atau penelitian

sebelumnya menunjukkan hasil yang bertentangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

MERGER DAN AKUISISI

Merger dan akuisisi adalah bentuk umum dari penggabungan operasi perusahaan. Perusahaan biasanya menggabungkan aktivitasnya dengan perusahaan lain. Ada tiga jenis kombinasi bisnis yaitu, Merger, Akuisisi, dan Konsolidasi, namun penelitian ini menggunakan merger dan akuisisi.

Merger berasal dari bahasa Latin kata “*mergere*” yang artinya bergabung Bersama, menyatu, berkombinasi yang menyebabkan hilangnya sebuah identitas perusahaan. (Ali, 2020) menyatakan bahwa Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan dengan menggunakan bentuk hukum dari perusahaan yang ada sementara perusahaan lain dihapuskan.

Akuisisi berasal dari bahasa Latin (*acquisitio*) dan Inggris (*acquisition*), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu obyek untuk ditambahkan pada sesuatu obyek yang telah dimiliki sebelumnya.

JENIS MERGER DAN AKUISISI

1. Merger Horizontal

Merger horizontal merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama, dan sebelum penggabungan kedua perusahaan atau lebih tersebut merupakan perusahaan pesaing dalam industri yang sama.

2. Merger Vertikal

Merger vertikal merupakan penggabungan perusahaan yang terlibat dalam tahapan proses operasional dan produksi. Biasanya merger vertikal terjadi antara perusahaan pemasok dan distribusi dilakukan untuk menstabilkan pasokan.

3. Merger Konglomerat

Merger konglomerat merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan ketika perusahaan tidak beroperasi dalam industri yang sama.

4. Merger Ekspansi Pasar

Merger ekspansi pasar umumnya memperkuat jaringan pemasaran dan memperluas wilayah pemasaran di perusahaan-perusahaan Amerika. Perusahaan sering melakukan merger perluasan pasar jenis ini di berbagai negara.

5. Merger Ekspansi Ekonomi

Merger ekstensi ekonomi bagi perusahaan memiliki tujuan untuk memperluas lini produk agar perusahaan mampu menjangkau konsumen yang lebih luas.

KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda – beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Analisis kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis namun dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan. (Fisahara Rahmah & Bukhori, 2020) Analisis rasio keuangan pada prinsipnya adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemampuan suatu perusahaan dengan menganalisa perbandingan berbagai pos dalam suatu laporan

keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. (Kasmir, 2021) berpendapat bahwa untuk menilai kesehatan keuangan perbankan dapat diukur dengan tiga aspek yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

RASIO LIKIUDITAS

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan demikian bank dapat membayar Kembali pencairan dana para deposan pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rumus yang digunakan untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

RASIO SOLVABILITAS

(Kasmir, 2021) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang merupakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus yang digunakan untuk mengukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

RASIO PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan tingkat efisiensi usaha yang dicapai bank. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

1. *Return On Assets* (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan earning atau profitabilitas. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola modal perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

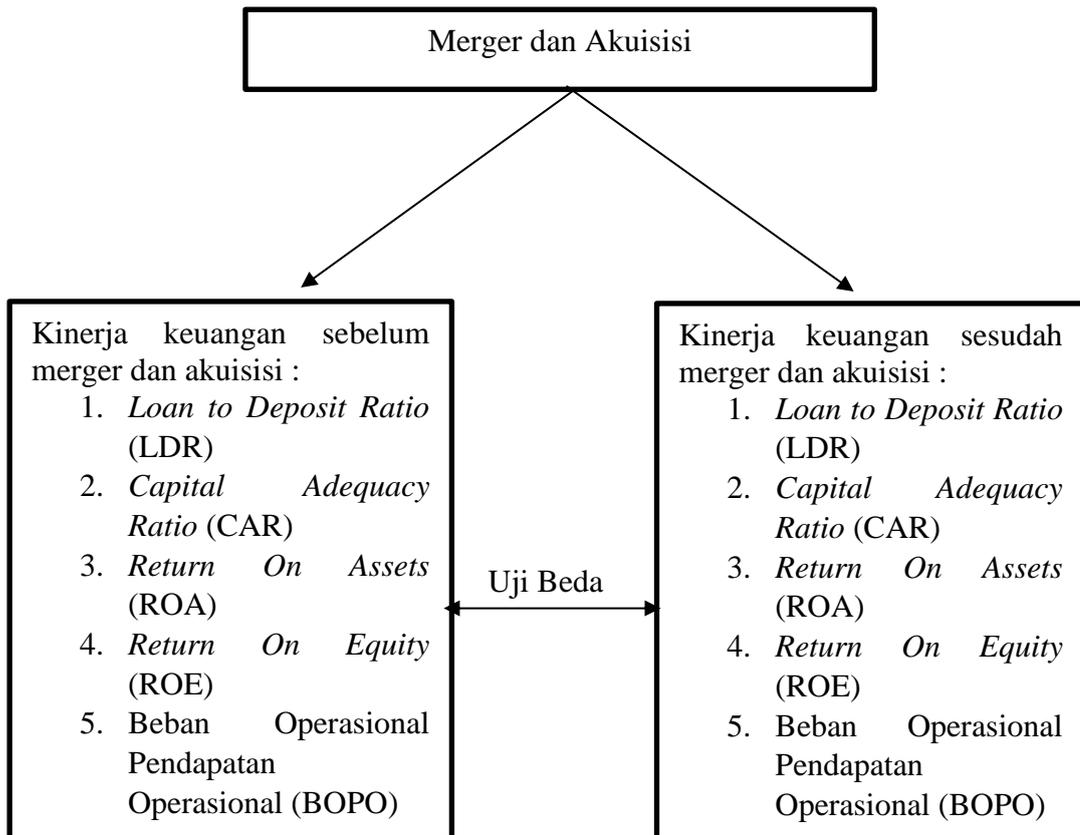
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur pendapatan operasional yang dibiayai oleh biaya operasional perusahaan. . Rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger akuisisi dapat dikembangkan seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat perbedaan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
- H₂ : Terdapat perbedaan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
- H₃ : Terdapat perbedaan pada rasio *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
- H₄ : Terdapat perbedaan pada rasio *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
- H₅ : Terdapat perbedaan pada rasio *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

III. METODE PENELITIAN

PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kompratif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kompratif ialah jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti.

POPULASI DAN SAMPEL

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 5 perusahaan sub sektor perbankan yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Berikut kriteria yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan teknik *Purposive Sampling* :

1. Perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi di tahun 2019 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.
4. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba bersih keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi pada laporan keuangannya.

Berdasarkan penarikan kriteria sampel di atas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan subsektor perbankan yang melakukan merger dan akuisisi tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Empat perusahaan subsektor perbankan tersebut dipilih sebagai sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel 4 Perusahaan Subsektor Perbankan yang Melakukan Merger dan Akuisisi tahun 2019

No.	Tanggal	Bank Pengambil Alih	Bank Yang Diambil Alih	Bentuk Pengambil Alihan
1	18 Januari 2019	PT Bank BTPN Tbk	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Merger
2	2 Mei 2019	PT Bank Danamon Tbk	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Merger
3	13 Agustus 2019	PT Bank Oke Indonesia	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	Merger
4	31 Oktober 2019 dan 11 Desember 2019	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Royal Indonesia Dan PT Bank Rabobank Internasional Indonesia	Akuisisi

JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan, dianalisis menggunakan statistik uji beda. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu data sekunder tahun 2017-2021 berupa laporan keuangan yang diperoleh dari bursa efek Indonesia melalui situsnya www.idx.co.id dan sumber lainnya yang berasal dari buku, jurnal, serta website perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka.

METODE ANALISIS

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis *Paired Sample T-test* untuk data yang berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak berdistribusi normal.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistic Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti maka dapat dapat dijelaskan hasil statistic deskriptif dapat disajikan pada table berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR_SEBELUM	8	58.08	151.29	101.8813	30.48337
CAR_SEBELUM	8	15.44	97.15	32.4788	26.36126
ROA_SEBELUM	8	.41	3.97	2.4488	1.34182
ROE_SEBELUM	8	.02	22.19	12.4425	8.15742
BOPO_SEBELUM	8	39.03	55.27	49.0850	6.23711
Valid N (listwise)	8				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR_SESUDAH	8	60.89	125.70	102.5400	25.14052
CAR_SESUDAH	8	24.46	26.89	25.9625	.79776
ROA_SESUDAH	8	.29	3.16	1.5813	1.12306
ROE_SESUDAH	8	.73	19.15	8.4750	7.16006
BOPO_SESUDAH	8	38.62	70.49	55.0213	11.13530
Valid N (listwise)	8				

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari hasil tabel diatas bahwa nilai minimum LDR 2 tahun sebelum merger dan akuisisi sebesar 58.08, nilai maksimum sebesar 151.29, nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 101.8813, dan nilai standar deviasi sebesar 30.48337. Sedangkan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi memperoleh nilai minimum sebesar 60.89, nilai maksimum sebesar 125.70, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 102.5400 dan nilai standar deviasi sebesar 25.14052. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan mengalami peningkatan setelah melakukan merger dan akuisisi dikarenakan nilai rasio mengalami kenaikan sebesar 0.6587 dari sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dari hasil tabel diatas bahwa nilai minimum CAR 2 tahun sebelum merger dan akuisisi sebesar 15.44, nilai maksimum sebesar 97.15, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32.4788, dan nilai standar deviasi sebesar 26.36126. Sedangkan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi memperoleh nilai minimum sebesar 24.86, nilai maksimum sebesar 26.89, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25.9625 dan standar deviasi sebesar 0.79776. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan CAR mengalami penurunan setelah melakukan merger dan akuisisi dikarenakan nilai rasio mengalami penurunan sebesar 6.5163 dari sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

c. *Return On Assets (ROA)*

Dari hasil tabel diatas bahwa nilai minimum ROA 2 tahun sebelum merger dan akuisisi sebesar 0.41, nilai maksimum sebesar 3.97, nilai rata-rata (*mean*) 2.4488 dan standar deviasi sebesar 1.34182. Sedangkan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi memperoleh nilai minimum sebesar 0.29, nilai maksimum sebesar 3.16, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.5813 dan standar deviasi sebesar 1.12306. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan ROA mengalami penurunan setelah melakukan merger dan akuisisi sebesar 0.8675 dari sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

d. *Return On Equity (ROE)*

Dari hasil tabel diatas bahwa nilai minimum ROE 2 tahun sebelum merger dan akuisisi sebesar 0.02, nilai maksimum sebesar 22.19, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12.4425 dan standar deviasi 8.15742. Sedangkan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi sebesar memperoleh nilai minimum sebesar 0.73, nilai maksimum sebesar 19.15, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.4750 dan standar deviasi 7.16006. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan ROE mengalami penurunan setelah melakukan merger dan akuisisi sebesar 3.9675 dari sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

e. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Dari hasil tabel diatas bahwa nilai minimum BOPO 2 tahun sebelum merger dan akuisisi sebesar 39.03, nilai maksimum sebesar 55.72, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49.0850 dan standar deviasi 6.23711. Sedangkan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi memperoleh nilai minimum sebesar 38.62, nilai maksimum sebesar 70.49, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55.0213 dan standar deviasi 11.13530. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan BOPO mengalami peningkatan sesudah melakukan merger dan akuisisi dikarenakan nilai rasio mengalami kenaikan sebesar 5.9363 dari sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

Uji Normalitas Data

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini,, dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal apabila $Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05$ jika $Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test											
		LDR_SEBEL UM	LDR_SESUD AH	CAR_SEBEL UM	CAR_SESUD AH	ROA_SEBEL UM	ROA_SESUD AH	ROE_SEBEL UM	ROE_SESUD AH	BOPO_SEBE LUM	BOPO_SESU DAH
N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	101.8813	102.5400	32.4788	25.9625	2.4488	1.5813	12.4425	8.4750	49.0850	55.0213
	Std. Deviation	30.48337	25.14052	26.36126	.79776	1.34182	1.12306	8.15742	7.16006	6.23711	11.13530
Most Extreme Differences	Absolute	.197	.297	.452	.178	.182	.175	.215	.183	.262	.196
	Positive	.197	.179	.452	.122	.160	.175	.153	.183	.161	.163
	Negative	-.120	-.297	-.259	-.178	-.182	-.165	-.215	-.162	-.262	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		.558	.839	1.278	.502	.514	.495	.607	.518	.742	.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915	.483	.076	.963	.954	.967	.854	.951	.640	.917

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data sampel perusahaan berdistribusi normal, oleh karena itu dapat menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil uji paired sample t-test

variabel	Sig. (2-tailed)	α	H ₀ diterima/ditolak	keterangan
LDR sebelum dan sesudah merger akuisisi	0.957	0.05	diterima	Tidak terdapat perbedaan
CAR sebelum dan sesudah merger akuisisi	0.507	0.05	diterima	Tidak terdapat perbedaan
ROA sebelum dan sesudah merger akuisisi	0.005	0.05	ditolak	Terdapat perbedaan
ROE sebelum dan sesudah merger akuisisi	0.009	0.05	ditolak	Terdapat perbedaan
BOPO sebelum dan sesudah merger akuisisi	0.130	0.05	diterima	Tidak terdapat perbedaan

(Sumber : data diolah, 2023)

Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah merger akuisisi diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.957 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah merger akuisisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dewi & Purnawati, 2017) yang melakukan penelitian pada kinerja keuangan perusahaan Bank Sinar Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Alivia, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Kinerja Keuangan BRI Agroniaga Sebelum Dan Sesudah Di Akuisisi Oleh PT Bank Rakyat Indonesia” hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah merger akuisisi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah melakukan

- merger dan akuisisi H_1 ditolak.
- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah merger akuisisi diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.507 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah merger akuisisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Setianingrum, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Astuti & Drajat, 2021), (Dwi Agustin & Nansih Widhiastuti, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah merger. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi H_2 ditolak.
 - c. *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah merger akuisisi diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan bahwa *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah merger akuisisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dwi Agustin & Nansih Widhiastuti, 2021), (Widianto Tri *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian *Return On Assets* (ROA) terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Setianingrum, 2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi H_3 diterima.
 - d. *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger akuisisi diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.009 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger akuisisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Widianto Tri *et al.*, 2021) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Setianingrum, 2021) yang menunjukkan *Return On Equity* (ROE) tidak terdapat perbedaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi H_4 diterima.
 - e. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah merger akuisisi diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.130 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah merger akuisisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dewi & Purnawati, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Sedangkan penelitian tidak sejalan dengan (Ramadhan Prasetyo *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi H_5 ditolak.

V. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini bahwa dari 5 rasio yang telah dilakukan uji beda memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh dari hasil uji *paired sample t-test* sebesar $0.957 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh dari hasil uji *paired sample t-test* sebesar $0.507 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- c. Rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh dari hasil uji *paired sample t-test* sebesar $0.05 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.
- d. Rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh dari hasil uji *paired sample t-test* sebesar $0.09 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.
- e. Rasio keuangan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) yang diperoleh dari hasil uji *paired sample t-test* sebesar $0.130 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Saran dan keterbatasan

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan penelitian dan menambahkan variabel penelitian untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi untuk mengukur kinerja keuangan. Serta terbatasnya rasio keuangan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, karnila. (2020). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen*, 14.
- Alivia, T. (2021). PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BRI AGRO NIAGA sebelum dan sesudah di akuisisi oleh PT Bank Rakyat Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Anani, P., Gusnardi, Riadi, R., & Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, P. (2022). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal Geoekonomi*, 13, 2086–1117. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Astuti, D., & Drajat, D. Y. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK. In *Jurnal Sain Manajemen* (Vol. 3, Issue 1). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsm/index>
- Azzura, S. N. (2016, March 26). *Berawal dari penggabungan 4 bank, ini sejarah Bank Mandiri*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/berawal-dari-penggabungan-4-bank-ini-sejarah-bank-mandiri.html>
- Bella, S., & Sari. Fitrah. (2021). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 143.
- Dewi, I. A. G. K., & Purnawati, N. K. (2017). analisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi pada bank sinar bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5, 3504–

3531.

- Dinanti, A. P. maya, Ubaidillah, M., & Novitasari, M. (2021). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (Studi Empiris pada Perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi di tahun 2016)*. <https://amp.kompas.com>
- Dwi Agustin, R., & Nansih Widhiastuti, R. (2021). *DAMPAK MERGER DAN AKUISISI PADA KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA)*.
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN AKUISISI DAN MERGER PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184>
- Fisahara Rahmah, S., & Bukhori, I. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi*.
- Jannah, M. (2020). *Pengaruh Jenis Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.124>
- Jannah Miftahul. (2020). pengaruh jenis merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 1, 481–487.
- Kasmir. (2021). *Analisi Laporan Keuangan* (13th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Khairunnisa, E. S., Mardani, M. R., & Wahono, B. (2019). *PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2016)*. www.fe.unisma.ac.id
- Mutammimah, M., Shofa Bisri, A., Hariyanto, A., & Maulana Malik, N. (2021). MERGER DAN AKUISISI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 1–9.
- Nasir Munawir, & Morina Tiara. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (STUDI PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN MERGER DAN AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2015). *Jurnal Economic Resources*, 1, 71–85.
- Nisafitri Ayu, D. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2017 Yang Melakukan Merger dan Akuisisi). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 408–421.
- Nur Izzatika, D., Kustono, A. S., & Nuha, G. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *ACE | Accounting Research Journal* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Nurviani, N. (2013, January). *Gelombang Merger Melanda: Bangga atau Waspada?* Komisi Pengawas Persaingan Usaha. <https://kppu.go.id/blog/2013/01/gelombang-merger-melanda-bangga-atau-waspada/>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 1999 tentang Merger, Konsolidasi Dan Akuisisi Bank*. (n.d.). JDIH BPK RI. Retrieved December 24, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/54282>
- Ramadhan Prasetyo, Mantiri Margareth Shierly, Rahayu Septiana, Dohan, & Dhammo Citta Vicaya. (2022). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Merger 3 Bank Umum Syariah. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 122–133.

<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2694>

- Santo, P. A. F. D. (2011). *MERGER, AKUISISI DAN KONSOLIDASI DALAM PERSPEKTIF HUKUM PERSAINGAN USAHA*.
- Setianingrum, W. (2021). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT BRI AGRONIAGA Tbk*.
- Wahidmurni. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Widianto Tri, Khristiana Yenni, & Imron Ahmad Lukman. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. In *Advance : Jurnal Accounting* (Vol. 8, Issue 2). <http://e-journal.stie-aub.ac.id>
- Zahrah, I., & Utiyati, S. (2018). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*.